



Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Iqra' Menggunakan Media Booklet dengan Aplikasi Canva di TPA Pesona Baitullah Kota Palopo

Rosna

Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

Email: rosnarosna8@gmail.com

Abstract

This study examines the development of a Canva-designed booklet to support Qur'anic reading through the Iqra' method at TPA Pesona Baitullah, Palopo City. It addresses students' initial reading difficulties, the development process, and the validity, practicality, and effectiveness of the booklet. The study employed research and development using the ADDIE model: analysis, design, development, implementation, and evaluation. A limited trial involved 17 participants over three weeks. Data were collected through observations, interviews, questionnaires, documentation, and pre-test and post-test assessments. Initial difficulties concerned letter recognition, articulation, and the application of tajwid rules. Three experts assessed the booklet, producing validity scores of 96% for content, 95% for language, and 87% for media, all classified as very valid. Practicality scores were 93% for teachers and an average of 98.8% for students, both classified as very practical. Reported gain scores ranged from 0.5 to 0.9, indicating medium to high improvement; reading performance improved across all assessed students and materials. The findings support the booklet's feasibility as a printed companion to Iqra' instruction. The short trial at a single TPA limits conclusions about long-term learning and wider applicability.

Keywords: Qur'anic reading; Iqra' method; booklet; Canva; ADDIE

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengembangan booklet yang didesain menggunakan Canva sebagai pendamping pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' di TPA Pesona Baitullah Kota Palopo. Fokus penelitian mencakup kondisi awal kemampuan membaca santri, proses pengembangan, serta validitas, praktikalitas, dan efektivitas booklet. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan dengan model ADDIE yang terdiri atas analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Uji coba terbatas melibatkan 17 peserta selama tiga pekan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dokumentasi, serta pre-test dan post-test. Kesulitan awal santri berkaitan dengan pengenalan huruf, makhraj, dan penerapan kaidah tajwid. Penilaian tiga validator menghasilkan persentase 96% untuk materi, 95% untuk bahasa, dan 87% untuk media, seluruhnya berkategori sangat valid. Praktikalitas memperoleh nilai 93% dari guru dan rata-rata 98,8% dari santri, keduanya berkategori sangat praktis. Nilai gain yang dilaporkan berkisar 0,5–0,9, menunjukkan peningkatan sedang hingga tinggi; kemampuan membaca meningkat pada seluruh santri dan materi yang dinilai. Temuan mendukung kelayakan booklet sebagai media cetak pendamping pembelajaran Iqra'. Uji coba singkat pada satu TPA membatasi kesimpulan mengenai keberlanjutan hasil dan penerapannya pada konteks yang lebih luas.

Kata kunci: membaca Al-Qur'an; metode Iqra'; booklet; Canva; ADDIE

Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan fondasi dalam pendidikan Islam karena Al-Qur'an berfungsi sebagai kitab suci sekaligus sumber nilai dan pedoman kehidupan. Kemampuan membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid menjadi kompetensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pembelajaran yang sistematis. Pada pendidikan dasar Al-Qur'an, keberhasilan pembelajaran perlu dilihat dari ketepatan bacaan dan pemahaman kaidah, bukan hanya penyelesaian halaman buku.

Landasan normatif pembelajaran ini antara lain terdapat dalam QS. an-Nahl/16:89, yang menjelaskan fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri. Dalam konteks penelitian ini, fungsi tersebut mendasari perhatian terhadap kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an. Pengajaran tajwid mencakup pengenalan huruf hijaiyyah, makhārij al-ḥurūf, serta hukum bacaan yang membantu santri membaca secara tepat.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lingkungan pendidikan nonformal yang memberi ruang bagi anak untuk mempelajari bacaan Al-Qur'an. Salah satu metode yang digunakan ialah Iqra', dengan latihan membaca secara langsung dan materi bertahap sesuai perkembangan kemampuan santri (Humam, 1990). Rappe et al. (2023) menekankan pembimbingan membaca melalui metode Iqro' yang berorientasi pada kemampuan peserta didik. Karena itu, media pendamping perlu mendukung pembelajaran bertahap sekaligus membantu pengajar menjelaskan kesulitan bacaan yang dihadapi santri.

Observasi awal di TPA Pesona Baitullah Kota Palopo menunjukkan bahwa kemampuan membaca sebagian santri belum sesuai dengan kaidah tajwid. Kesulitan meliputi pengucapan makhraj, panjang-pendek bacaan, dan hukum dasar nun sukun, tanwin, serta mim sukun. Buku Iqra' yang digunakan belum disertai media visual pendamping yang menjelaskan kaidah secara rinci. Situasi pembelajaran juga menunjukkan santri kurang fokus dan membutuhkan penjelasan yang dapat dipelajari kembali. Temuan awal ini menjadi dasar analisis kebutuhan, tanpa mengasumsikan bahwa keterbatasan media merupakan satu-satunya penyebab kesulitan membaca.

Booklet berpotensi menjadi media pendamping karena bentuknya ringkas, mudah dibawa, dan dapat memadukan penjelasan dengan ilustrasi. Pengembangan booklet berbasis Canva pada pembelajaran gerak dan gaya menunjukkan kelayakan penggunaan format tersebut sebagai bahan belajar (Asra et al., 2024). Booklet juga telah

dikembangkan untuk pendidikan Islam, antara lain pada materi moderasi beragama (Surachman, 2023). Penggunaannya dalam penelitian ini diarahkan pada penguatan konsep tajwid dan contoh bacaan yang diperlukan santri TPA.

Canva digunakan sebagai alat untuk mendesain teks, warna, ilustrasi, dan tata letak booklet. Produk yang dipakai dalam pembelajaran tetap berupa media cetak, sehingga penggunaan booklet oleh santri tidak bergantung pada pengoperasian aplikasi. Riono dan Fauzi (2022) menunjukkan potensi pengembangan media PAI-BP menggunakan Canva melalui model ADDIE. Bukti tersebut mendukung pemanfaatan Canva sebagai sarana desain, tetapi kelayakan produk tetap perlu dinilai berdasarkan isi, bahasa, penggunaan, dan hasil pembelajaran pada konteks yang dituju.

Kajian terdahulu telah meneliti Canva dalam pembelajaran Iqra'. Sahaya et al. (2023), misalnya, mengembangkan media huruf hijaiyyah berbentuk flashcard untuk anak usia dini melalui pendekatan kualitatif. Sementara itu, Asra et al. (2024) mengembangkan booklet Canva pada materi IPA. Kedua penelitian tersebut memberikan dasar pengembangan media visual, tetapi berbeda dalam bentuk produk, materi, atau konteks pengujian dari booklet tajwid pendamping Iqra' di TPA Pesona Baitullah. Kesenjangan yang dikaji di sini adalah kebutuhan mengintegrasikan booklet cetak dengan pembelajaran Iqra' serta menilai kelayakan dan perubahan kemampuan membaca pada pengguna di TPA tersebut.

Secara teoretis, perpaduan teks dan gambar dapat dipahami melalui teori kognitif pembelajaran multimedia. Mayer (2021) menjelaskan pemrosesan melalui dua saluran, kapasitas pemrosesan yang terbatas, dan perlunya keterlibatan aktif peserta didik. Dalam booklet, prinsip tersebut menjadi dasar untuk menempatkan penjelasan singkat bersama ilustrasi yang berkaitan dengan materi. Penjelasan guru dan praktik membaca tetap diperlukan agar santri dapat menghubungkan representasi visual dengan pelafalan yang benar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan booklet cetak berwarna yang mengintegrasikan ringkasan kaidah tajwid, ilustrasi, dan contoh bacaan sebagai pendamping metode Iqra', serta pengujiannya melalui validasi materi, bahasa, dan media, tanggapan pengguna, dan perubahan skor membaca di TPA Pesona Baitullah. Kontribusi ini bersifat kontekstual dan pengembangan produk. Penelitian bertujuan menjawab tiga pertanyaan: bagaimana kondisi awal kemampuan membaca Al-Qur'an santri; bagaimana proses pengembangan booklet melalui ADDIE; dan bagaimana validitas, praktikalitas, serta efektivitas booklet pada uji coba terbatas?

Metode Penelitian

Desain penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan atau research and development (R&D) dengan model ADDIE, yang mencakup analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Produk yang dikembangkan adalah booklet cetak pembelajaran tajwid sebagai pendamping buku Iqra', dengan desain dibuat menggunakan Canva. Model ADDIE menyediakan kerangka untuk menghubungkan kebutuhan pengguna, perancangan produk, pengujian, dan perbaikan media pembelajaran (Branch, 2009). Evaluasi kualitas produk dibedakan menjadi validitas menurut ahli, praktikalitas menurut pengguna, dan peningkatan kemampuan membaca pada uji coba.

Lokasi dan subjek penelitian

Penelitian dilaksanakan di TPA Pesona Baitullah Kota Palopo. Subjek penggunaan produk terdiri atas santri peserta pembelajaran Iqra', sedangkan pengajar terlibat dalam analisis kebutuhan, penggunaan media, dan penilaian praktikalitas. Uji coba terbatas melibatkan 17 peserta dengan periode implementasi selama tiga pekan. Validasi produk melibatkan tiga validator dengan bidang keahlian materi, bahasa, dan media.

Instrumen dan pengumpulan data

Data kebutuhan diperoleh melalui observasi pembelajaran dan wawancara dengan pengajar. Dokumentasi digunakan untuk menelaah bahan pembelajaran dan produk pengembangan. Lembar penilaian ahli digunakan untuk menilai produk, sedangkan angket tanggapan pengajar dan santri digunakan untuk menilai praktikalitas. Kemampuan membaca dinilai melalui pre-test sebelum penggunaan booklet dan post-test setelah implementasi. Cakupan setiap sumber data disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Sumber data dan cakupan penilaian

Sumber data	Pemberi data	Cakupan
Observasi dan wawancara	Santri dan pengajar	Kesulitan membaca, fokus belajar, dan kebutuhan media pendamping
Dokumentasi	Bahan pembelajaran dan produk	Materi Iqra', isi booklet, dan tampilan produk
Penilaian ahli	Ahli materi, bahasa, dan media	Kelayakan isi, bahasa, dan tampilan booklet

Sumber data	Pemberi data	Cakupan
Angket praktikalitas	Pengajar dan santri	Kemudahan penggunaan, daya tarik, dan kesesuaian dengan kebutuhan pembelajaran
Pre-test dan post-test	Santri peserta uji coba	Kemampuan membaca, termasuk kelancaran dan ketepatan tajwid

Prosedur pengembangan ADDIE

Tahap analisis mengidentifikasi karakteristik pembelajaran, kesulitan santri, dan keterbatasan media pendamping melalui observasi awal dan wawancara pengajar. Hasilnya digunakan untuk menentukan materi yang perlu diperjelas dalam booklet, terutama huruf hijaiyyah, makhraj, dan kaidah tajwid. Analisis kebutuhan memastikan pengembangan berangkat dari permasalahan pembelajaran yang ditemukan di lokasi penelitian.

Tahap perancangan menyusun tujuan dan urutan materi, contoh bacaan, serta rancangan tampilan booklet. Desain menggunakan Canva dengan memperhatikan keterbacaan teks, ilustrasi yang berhubungan dengan materi, dan tata letak yang dapat digunakan santri TPA. Booklet dirancang sebagai pendamping, dengan materi diselaraskan dengan pembelajaran Iqra' yang telah berlangsung.

Tahap pengembangan merealisasikan rancangan menjadi prototipe booklet. Produk dinilai oleh tiga validator yang mencakup ahli materi, bahasa, dan media. Penilaian materi berfokus pada kelayakan isi dan kesesuaiannya dengan pembelajaran Al-Qur'an; penilaian bahasa pada keterpahaman penyajian; dan penilaian media pada tampilan serta keterbacaan. Masukan validator menjadi dasar revisi sebelum produk digunakan dalam uji coba.

Tahap implementasi diawali dengan pre-test kemampuan membaca. Booklet kemudian digunakan selama tiga pekan sebagai pendamping pembelajaran Iqra'. Pengajar memanfaatkannya untuk menjelaskan materi, sedangkan santri menggunakannya untuk penguatan dan pengulangan. Setelah implementasi, post-test dilakukan untuk menilai perubahan kemampuan membaca dan angket tanggapan diberikan untuk memperoleh penilaian praktikalitas.

Tahap evaluasi menggabungkan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif menggunakan masukan ahli dan pengguna untuk memperbaiki produk. Evaluasi sumatif menelaah hasil validasi, tanggapan praktikalitas, dan perbandingan pre-test

dengan post-test. Proses ini menjaga keterkaitan antara kebutuhan awal, kualitas desain, dan penggunaan produk sebagaimana kerangka ADDIE (Branch, 2009).

Teknik analisis data

Data observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan kesulitan membaca, kebutuhan media, dan pengalaman penggunaan produk. Penilaian ahli dan tanggapan praktikalitas disajikan dalam bentuk persentase. Untuk memperjelas dasar pembacaan skor, persentase ketercapaian dirumuskan sebagai berikut.

$$P = \frac{S_{\text{observasi}}}{S_{\text{maksimum}}} \times 100\%$$

P adalah persentase penilaian, $S_{\text{observasi}}$ adalah jumlah skor yang diperoleh, dan S_{maksimum} adalah jumlah skor maksimum pada butir yang dinilai. Rata-rata persentase tanggapan santri dinyatakan sebagai jumlah persentase seluruh responden dibagi jumlah responden. Acuan kategori pada Tabel 2 mengadaptasi interval persentase praktikalitas booklet dari Oktavia dan Zulyusri (2024), dengan istilah kategori disesuaikan untuk pembacaan validitas dan praktikalitas.

Tabel 2. Acuan interpretasi persentase penilaian

Persentase P	Validitas	Praktikalitas
$0 \leq P \leq 20$	Tidak valid	Tidak praktis
$20 < P \leq 40$	Kurang valid	Kurang praktis
$40 < P \leq 60$	Cukup valid	Cukup praktis
$60 < P \leq 80$	Valid	Praktis
$80 < P \leq 100$	Sangat valid	Sangat praktis

Sebagai acuan pelaporan gain score, gain ternormalisasi atau N-Gain membandingkan peningkatan aktual dengan peningkatan maksimum yang masih mungkin dicapai (Hake, 1998). Apabila gain yang digunakan dalam penelitian adalah N-Gain, perhitungannya mengikuti rumus berikut.

$$g = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{maksimum}} - S_{\text{pre}}}$$

S_{pre} adalah skor pre-test, S_{post} adalah skor post-test, dan S_{maksimum} adalah skor maksimum tes membaca. Perhitungan memerlukan pre-test dan post-test dengan dasar penskoran yang sama serta S_{pre} lebih rendah daripada S_{maksimum} . Nilai g ditafsirkan

sebagai rendah apabila $g < 0,3$, sedang apabila $0,3 \leq g < 0,7$, dan tinggi apabila $0,7 \leq g \leq 1$. N-Gain digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan, sedangkan penilaian efektivitas tetap dibatasi pada peserta dan periode uji coba yang dilaporkan.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi awal kemampuan membaca Al-Qur'an santri

Observasi awal dan wawancara dengan pengajar menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri belum optimal, terutama pada pengenalan huruf hijaiyyah, makhraj, dan penerapan hukum bacaan. Kesulitan juga mencakup istilah tajwid, bacaan mad, tanda waqaf, dan bacaan gharib. Santri cenderung membaca secara mekanis dan kurang fokus, sementara buku Iqra' belum didampingi media yang memberikan penjelasan visual mengenai kaidah tersebut. Temuan ini menunjukkan kebutuhan media untuk memperjelas materi sekaligus memudahkan pengulangan belajar.

Kebutuhan tersebut dapat dipahami melalui hubungan antara penjelasan konsep dan pembiasaan membaca. Hidayati (2021) membahas bahwa pembelajaran Al-Qur'an melibatkan pengenalan konsep, latihan berulang, dan bimbingan pengajar. Dalam konteks temuan ini, booklet dapat membantu santri mengingat kaidah, tetapi ketepatan pelafalan tetap memerlukan contoh dan koreksi guru. Dengan demikian, masalah yang ditemukan menjadi dasar pengembangan media pendamping dan penguatan bimbingan, bukan bukti bahwa metode Iqra' harus diganti.

Pendekatan pembelajaran yang memperhatikan kemampuan peserta didik juga relevan dengan pembimbingan Iqro' yang dibahas Rappe et al. (2023). Implikasinya, pemilihan materi booklet perlu mengikuti kesulitan nyata santri. Kondisi awal yang beragam mengharuskan pengajar menggunakan media secara bertahap, dengan penjelasan dan latihan sesuai kebutuhan masing-masing santri.

Proses pengembangan booklet melalui ADDIE

Analisis kebutuhan menghasilkan rancangan booklet pendamping yang menyajikan tajwid secara ringkas dan visual. Materi mencakup huruf hijaiyyah, makhraj, dan hukum bacaan yang diselaraskan dengan pembelajaran Iqra'. Canva digunakan untuk menata warna, ilustrasi, tipografi, dan halaman. Rancangan diwujudkan menjadi booklet cetak berwarna yang mudah dibawa untuk pengulangan materi.

Produk dinilai oleh ahli materi, bahasa, dan media, lalu direvisi secara minor sesuai masukan mereka. Selama implementasi, guru menggunakan booklet untuk menjelaskan makhraj dan tajwid; santri memakainya untuk penguatan dan pengulangan. Evaluasi mencakup kelayakan, praktikalitas, dan perubahan kemampuan membaca. Gambar 1 menampilkan contoh produk yang dikembangkan.

Gambar 1. Contoh tampilan media booklet



Sumber: produk pengembangan dalam penelitian.

Gambar 1. Contoh tampilan media booklet lanjutan



Sumber: produk pengembangan dalam penelitian.

Perpaduan teks dan ilustrasi pada booklet dapat ditafsirkan melalui teori kognitif pembelajaran multimedia: representasi yang berkaitan membantu peserta didik menghubungkan informasi, sedangkan keterbatasan kapasitas pemrosesan menuntut penyajian yang terarah (Mayer, 2021). Dalam produk ini, teks ringkas dan contoh visual berfungsi sebagai pendamping penjelasan guru. Penafsiran tersebut memberikan dasar pedagogis bagi desain; mekanisme kognitifnya belum diuji secara tersendiri dalam penelitian ini.

Pengembangan ini memperluas konteks media Iqra' berbasis Canva yang diteliti Sahaya et al. (2023), dengan produk berupa booklet tajwid cetak dan penilaian oleh ahli serta pengguna. Dibandingkan booklet Canva pada materi gerak dan gaya (Asra et al., 2024), penelitian ini menempatkan format serupa pada praktik membaca Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada karakter materi, kebutuhan pendampingan pelafalan, dan konteks TPA, sehingga hasil dari kedua konteks tidak dapat disamakan langsung.

Validitas, praktikalitas, dan efektivitas booklet***Validitas menurut ahli***

Penilaian produk melibatkan tiga validator ahli dan menghasilkan skor 96% untuk materi, 95% untuk bahasa, serta 87% untuk media. Seluruh hasil dilaporkan berkategori sangat valid. Ringkasan hasil disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil validasi ahli

Bidang validator	Persentase	Kategori
Materi	96%	Sangat valid
Bahasa	95%	Sangat valid
Media	87%	Sangat valid

Hasil tersebut mendukung kelayakan isi, bahasa, dan tampilan produk untuk uji coba. Skor media lebih rendah daripada skor materi dan bahasa, sehingga aspek penyajian dapat menjadi prioritas peninjauan dalam pengembangan berikutnya. Perbedaan persentase ini merupakan deskripsi penilaian ahli, bukan perbandingan statistik antarbidang. Penilaian kelayakan juga perlu dibedakan dari peningkatan kemampuan membaca, yang diperiksa melalui pre-test dan post-test.

Asra et al. (2024) juga menggunakan pengembangan ADDIE dan penilaian kelayakan untuk booklet Canva. Kesamaan ini menunjukkan peran validasi sebagai pengendalian kualitas produk sebelum pemanfaatan. Namun, skor kelayakan antarpublikasi tidak digunakan untuk menyatakan satu produk lebih unggul karena materi, instrumen, dan konteks pengguna berbeda.

Praktikalitas menurut guru dan santri

Penilaian guru menghasilkan praktikalitas 93%, sedangkan tanggapan santri menghasilkan rata-rata 98,8%. Keduanya dilaporkan berkategori sangat praktis, sebagaimana disajikan pada Tabel 4. Dalam implementasi, booklet digunakan guru untuk membantu penjelasan dan oleh santri sebagai bahan pengulangan materi.

Tabel 4. Hasil penilaian praktikalitas

Penilai	Persentase	Kategori
Guru	93%	Sangat praktis
Santri	98,8% (rata-rata)	Sangat praktis

Penilaian tersebut menunjukkan penerimaan pengguna terhadap kemudahan dan kesesuaian media pada konteks uji coba. Temuan ini sejalan dengan analisis Oktavia dan Zulyusri (2024) mengenai kepraktisan booklet menurut pendidik dan peserta didik. Bentuk cetak yang ringkas memungkinkan akses kembali terhadap materi tanpa pengoperasian aplikasi, meskipun hasil tanggapan yang tinggi belum menunjukkan kemampuan santri menggunakan booklet secara mandiri dalam jangka panjang.

Persentase tanggapan santri yang lebih tinggi daripada guru perlu dibaca sebagai perbedaan deskriptif dari dua kelompok penilai. Penelitian ini belum menyediakan dasar untuk menyimpulkan perbedaan statistik maupun penyebab selisih tersebut. Penilaian praktikalitas melengkapi validasi ahli dengan pengalaman penggunaan, sedangkan keberhasilan belajar memerlukan bukti dari penilaian kemampuan membaca.

Peningkatan kemampuan membaca

Perbandingan pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pada seluruh santri yang dinilai dan seluruh materi yang diuji. Rentang gain yang dilaporkan adalah 0,5–0,9, dengan kategori peningkatan sedang hingga tinggi. Ringkasan hasil disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan hasil evaluasi peningkatan kemampuan membaca

Indikator	Hasil	Interpretasi
Rentang gain	0,5–0,9	Peningkatan sedang hingga tinggi
Perubahan skor santri	Seluruh santri yang dinilai mengalami peningkatan	Perubahan positif setelah implementasi
Perubahan skor materi	Seluruh materi yang diuji mengalami peningkatan	Perubahan positif pada materi yang dinilai

Rentang tersebut menunjukkan variasi tingkat peningkatan yang perlu diperhatikan dalam pendampingan santri. Hasil ini mendukung penggunaan booklet pada uji coba terbatas, tetapi belum menentukan bahwa peningkatan semata-mata disebabkan oleh tampilan Canva. Booklet digunakan bersama pengajaran, latihan membaca, dan pengulangan materi. Karena itu, manfaat produk dipahami sebagai bagian dari proses pembelajaran Iqra' yang berlangsung selama implementasi.

Riono dan Fauzi (2022) juga melaporkan peningkatan hasil pre-test dan post-test pada pengembangan media PAI-BP menggunakan Canva. Kesamaan arah perubahan

mendukung relevansi media yang dirancang sesuai kebutuhan, dengan tetap memperhatikan perbedaan materi dan subjek. Surachman (2023) menilai efektivitas booklet pada pemahaman moderasi beragama melalui pengujian komparatif. Kedua studi memberi konteks pembandingan, tetapi hasilnya tidak dapat digunakan sebagai bukti langsung tentang besarnya peningkatan kemampuan membaca dalam penelitian ini.

Secara praktis, temuan memberi dasar bagi guru TPA untuk menggunakan booklet sebagai pendamping penjelasan tajwid dan bahan pengulangan. Cakupan bukti tetap terbatas pada satu TPA, 17 peserta uji coba, dan periode tiga pekan. Penerapan di lembaga lain memerlukan penyesuaian materi, tingkat kemampuan santri, dan penilaian hasil. Uji lanjutan dengan kelompok pembandingan dan pengukuran setelah jeda waktu diperlukan untuk menilai kontribusi produk serta keberlanjutan peningkatan.

Kesimpulan

Penelitian menghasilkan booklet cetak yang didesain menggunakan Canva sebagai pendamping pembelajaran Al-Qur'an metode Iqra' di TPA Pesona Baitullah Kota Palopo. Pengembangan melalui ADDIE menanggapi kebutuhan penguatan huruf hijaiyyah, makhraj, dan kaidah tajwid. Validasi menghasilkan nilai 96% untuk materi, 95% untuk bahasa, dan 87% untuk media; seluruhnya berkategori sangat valid. Praktikalitas memperoleh nilai 93% dari guru dan rata-rata 98,8% dari santri, keduanya berkategori sangat praktis. Rentang gain 0,5–0,9 serta peningkatan skor santri dan materi mendukung potensi booklet untuk membantu kemampuan membaca pada uji coba terbatas.

Keterbatasan penelitian mencakup pengujian pada satu TPA dengan 17 peserta dan periode implementasi tiga pekan, sehingga keberlanjutan hasil serta penerapan pada konteks lain belum dapat dipastikan. Booklet masih berbentuk cetak dan terpisah dari buku Iqra', sehingga berpotensi hilang, serta belum mencakup seluruh hukum bacaan Al-Qur'an. Hasil peningkatan juga perlu dipahami dalam konteks penggunaan booklet bersama bimbingan guru dan latihan membaca.

Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan materi yang lebih lengkap, melibatkan peserta dan TPA yang lebih beragam, serta memperpanjang periode penggunaan dan pengukuran. Pengujian dengan kelompok pembanding dapat memperkuat penilaian kontribusi booklet terhadap hasil belajar. Pengembangan e-booklet, QR code untuk contoh bacaan, atau augmented reality dapat ditelaah sebagai alternatif dengan mempertimbangkan akses pengguna, ketepatan materi, dan kemudahan penggunaan. Guru TPA dapat menggunakan booklet sebagai media pendamping sambil menyesuaikan materi dengan kebutuhan santri dan mempertahankan bimbingan pelafalan secara langsung.

Referensi

- Asra, A., Syahropi, H., Junaidi, N. S., Daruwati, I., Hatika, R. G., & Sohibun. (2024). Pengembangan booklet berbasis aplikasi Canva pada siswa SMP materi gerak dan gaya. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 9(3), 362–369. <https://doi.org/10.37728/jpr.v9i3.1092>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Hidayati, N. (2021). Teori pembelajaran Al Qur'an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsir*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>
- Humam, A. (1990). *Buku Iqro': Cara cepat belajar membaca Al-Qur'an*. Balai Litbang LPTQ Nasional, Team Tadarus AMM.
- Mayer, R. E. (2021). Cognitive theory of multimedia learning. In R. E. Mayer & L. Fiorella (Eds.), *The Cambridge handbook of multimedia learning* (pp. 57–72). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108894333.008>
- Oktavia, F., & Zulyusri. (2024). Analisis kepraktisan booklet menurut pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. *Biologi Sel: Jurnal Biology Science & Education*, 13(2), 121–128. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/BS/article/download/7083/2189>
- Rappe, Munawwir, A., Mappasiara, Syarifuddin, E., & Hasriati. (2023). Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' untuk mengurangi angka buta huruf Al-Qur'an. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 83–87. <https://doi.org/10.24252/khidmah.v3i2.39910>
- Riono, & Fauzi. (2022). Pengembangan media pembelajaran PAI-BP di SD berbasis aplikasi Canva. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 117–127. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1921>
- Sahaya, R., Hendrayana, A., & Haryadi, R. (2023). Pengembangan media pembelajaran Iqra berbasis Canva pada anak usia dini (PAUD). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD*, 9(5), 2023–2031. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2313>

Surachman, A. I. (2023). Pengembangan booklet pendidikan Islam sebagai media edukasi dalam meningkatkan pemahaman moderasi beragama siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 8(2), 230–256. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).14230](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).14230)